

**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN
DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH

VICARIA PUTRI HALAWA

NPM. 178330161



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN
DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH

VICARIA PUTRI HALAWA

NPM. 178330161



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN
DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH

VICARIA PUTRI HALAWA

NPM. 178330161

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul: Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022

Nama: Vicaria Putri Halawa

Npm: 178330161

Program Studi: Akuntansi


Fakultas: Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Muhammad Habibie, S.E., M.Ak)


(Warsani Punama Sari, S.E., AK M.M)

Mengetahui


(Ahmad R., BBA (Hon.), MMgt, Ph.d, CIMA)


(Rana Fathimah A., S.E., M.Si)

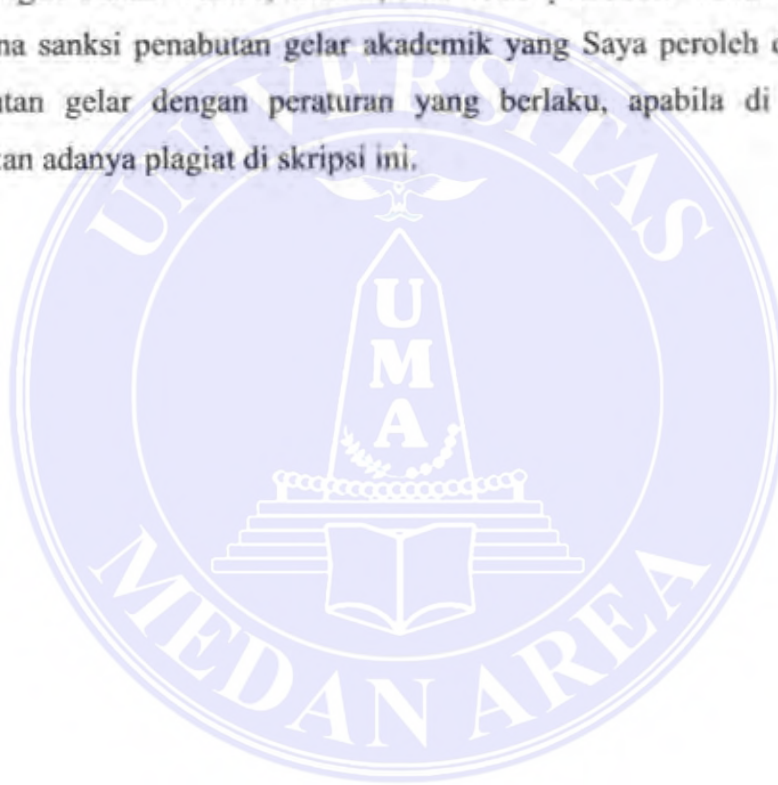
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kaprodi Akuntansi

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022" yang Saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis Saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang Saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi penabutan gelar akademik yang Saya peroleh dan sanksi-sanksi pencabutan gelar dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di skripsi ini.



Medan, Agustus 2024



Vicaria Halawa Putri

178330161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Vicaria Putri Halawa
Npm: 178330161
Program Studi: Akuntansi
Jenis Karya: Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah Saya yang "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022" beserta perangkat yang ad ajika diperlukan. Atas Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya

Dibuat di Medan

Pada Tanggal

Yang Menyatakan



Vicaria Putri Halawa

178330161

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

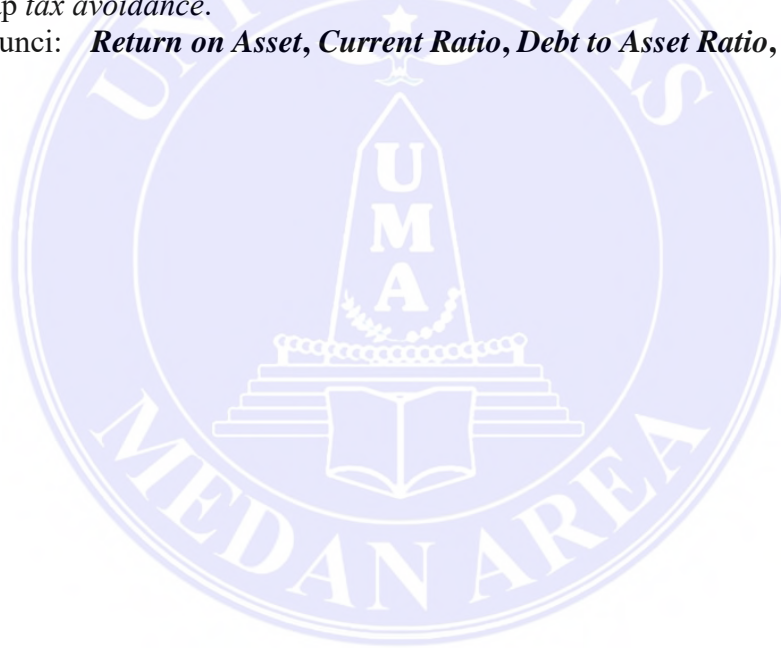
Document Accepted 20/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/24

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan, *debt to asset ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini berjumlah 37 perusahaan, dan teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling sehingga yang menjadi sampel adalah 15 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif sumber data diperoleh dari sumber sekunder yaitu laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *debt to asset ratio* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

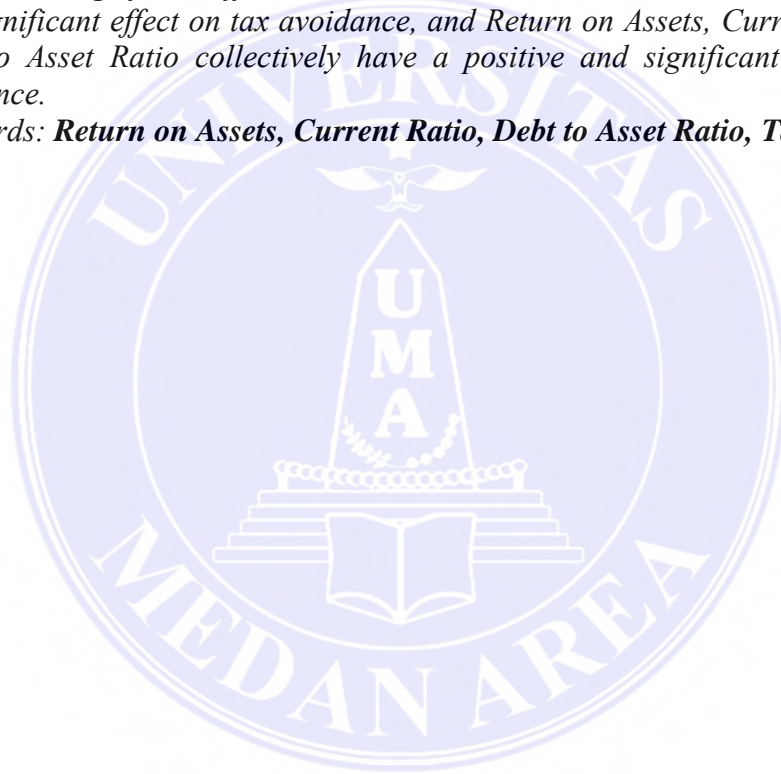
Kata Kunci: ***Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Tax Avoidance***



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio on tax avoidance in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The population of this study consists of 37 companies, and the sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 15 companies. This research is quantitative with an associative approach. The data used in this study is quantitative data obtained from secondary sources, namely financial reports. The data collection method employed is the documentation of financial reports. The results of this study indicate that Return on Assets has a positive and significant effect on tax avoidance, Current Ratio has a positive and significant effect on tax avoidance, Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on tax avoidance, and Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio collectively have a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Tax Avoidance*



RIWAYAT HIDUP



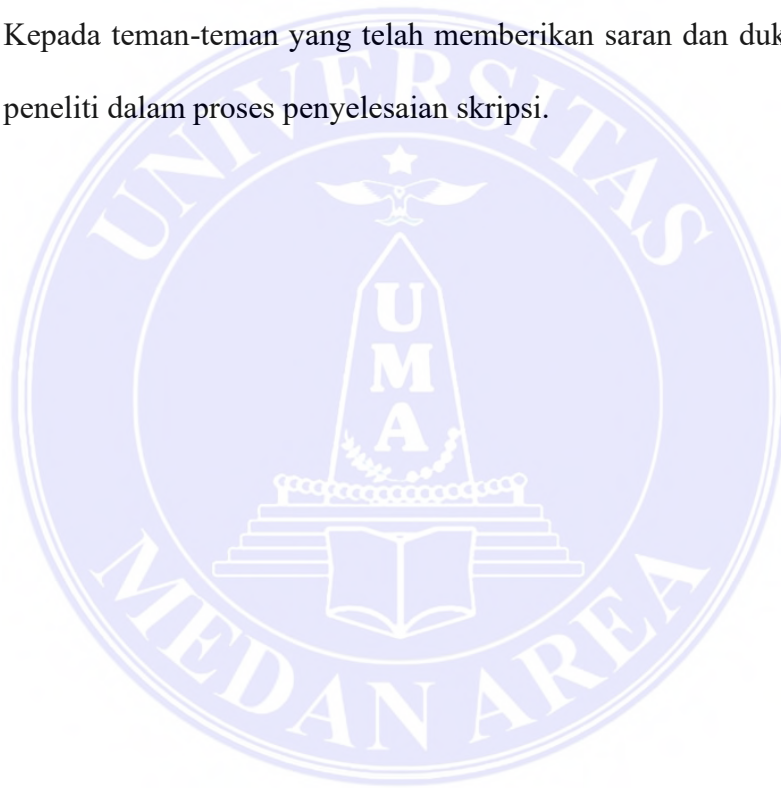
Nama	Vicaria Putri Halawa
Npm	178330161
Tempat, Tanggal Lahir	Kisaran, 06 Agustus 1999
Nama Orang Tua	
Ayah	N. Halawa
Ibu	A. Sitorus
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Panti Budaya Kisaran
SMA	SMA Negeri 1 Kisaran
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Sales Promotion Girl (April 2024-Mei 2024)
No. Hp/WhatsApp	0813-6033-5401
E-mail	vicariaputri06@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022”. Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis banyak memperoleh pengarahannya, bimbingan, serta dorongan atau motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam membuat skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak sebagai Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan serta semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Kedua orang tua peneliti yaitu yang telah memberikan dukungan, memotivasi kepada peneliti serta yang mendukung peneliti dengan penuh kasih sayang dari awal pembuatan tugas akhir ini
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan saran dan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.



Peneliti

Vicaria Putri Halawa

178330161

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
RIWAYAT HIDUP	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2 Tax Avoidance.....	12
2.2.1 Definisi Tax Avoidance.....	12
2.2.2 Perbedaan Antara <i>Tax Avoidance</i> , <i>Tax Planning</i> , dan <i>Tax Evasion</i>	13
2.2.3 Indikator Tax Avoidance	14
2.3 Profitabilitas	15
2.3.1 Definisi Profitabilitas.....	15
2.3.2 Indikator <i>Return on Assets</i> (ROA)	15
2.3.2 Hubungan Antara <i>Return On Asset</i> Terhadap Penghindaran Pajak	16
2.4 Likuiditas	17
2.4.1 Definisi Likuiditas	17
2.4.2 Indikator <i>Current Ratio</i> (CR)	17
2.4.2 Keterkaitan Antara <i>Current Ratio</i> Terhadap Penghindaran Pajak	18
2.5 Solvabilitas	19
2.5.1 Definisi Solvabilitas	19
2.5.2 Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	20
2.5.2 Keterkaitan Antara <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Penghindaran Pajak	20
2.6 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Kerangka Konseptual	23
2.8 Hipotesis Penelitian.....	23
2.8.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.8.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.8.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25

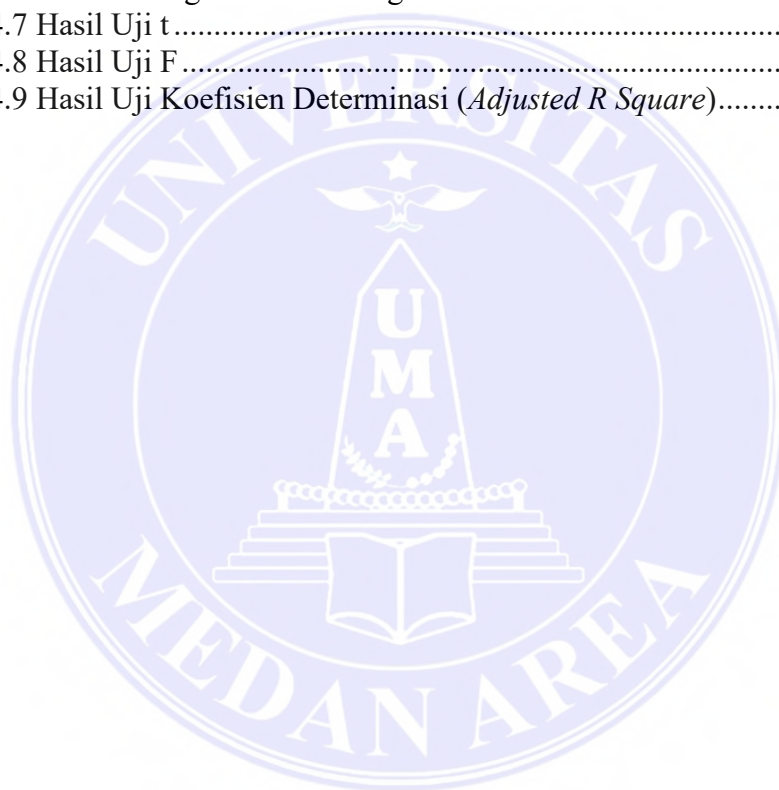
<i>Ratio (DAR) Terhadap Tax Avoidance</i>	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Rencana Waktu Penelitian.....	27
3.1.2 Lokasi Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Jenis Data.....	31
3.4.2 Sumber data	32
3.4.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Statistik Deskriptif	33
3.7 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.1 Uji Normalitas	33
3.7.2 Uji Multikolinearitas	34
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.7.4 Uji Autokorelasi	35
3.8 Analisis Linier Regresi Berganda	35
3.9 Pengujian Hipotesis.....	36
3.9.1 Uji t.....	36
3.9.2 Uji F (Anova)	36
3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.2 Distribusi Sampel	38
4.2 Statistik Deskriptif	39
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	40
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t).....	46
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F).....	47
4.5.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	49
4.6 Pembahasan.....	50
4.6.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
4.6.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
4.6.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.6.4 Pengaruh <i>Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan	5
Tabel 2.1 Penelelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitiian	29
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson.....	44
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.7 Hasil Uji t	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram.....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot	41
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	62
Lampiran 2 Hasil Penelitian.....	64
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Paramansyah (2022), visi suatu perusahaan adalah suatu keadaan ideal dimasa yang akan datang yang ingin diwujudkan tentang keadaan dimasa yang akan datang yang ingin diwujudkan oleh seluruh insan perusahaan, dari level tertinggi sampai terendah, bahkan utusan. Berikutnya adalah Misi. Misi adalah gambaran tertulis dari suatu visi sehingga visi tersebut menjadi mudah dipahami atau jelas bagi seluruh staf perusahaan. Perwujudan misi perusahaan akan sulit dilakukan jika perusahaan tidak berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, tindakan mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal menjadi sangat penting karena pada kenyataannya kondisi lingkungan eksternal berada di luar kendali organisasi.

Menurut Jenita & Herispon (2022), Secara umum keberadaan sebuah perusahaan mempunyai dua tujuan yaitu berorientasi kepada laba (*profit oriented*) dan orientasi perusahaan kepada lingkungan dimana perusahaan tersebut berada (*social oriented*). *Profit oriented* adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan dan memperoleh keuntungan dalam arti finansial, serta dapat mempertahankan, mengembangkan perusahaan secara berkesinambungan kearah yang diinginkan. Sedangkan *social oriented* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan dalam tindakan nyata. Menurut Anita Dkk. (2023), operasional perusahaan tidak bisa terlepas dari dukungan sumber daya dan lingkungan yang memengaruhinya dalam mencapai tujuannya. Salah satunya

adalah lingkungan yang mendukung hal-hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan baik dalam hal mencari sumber pendanaan ataupun menentukan tempat yang tepat dalam mengelola uang yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sujai dkk. (2022), dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajer keuangan dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang terkait dengan investasi, pendanaan, dan dividen. Keputusan investasi adalah keputusan perusahaan dalam menggunakan uang kas yang dimilikinya untuk ditanamkan pada aset-aset yang akan menghasilkan penerimaan pada masa yang akan datang. Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan untuk melakukan investasi. Keputusan dalam terminologi keuangan terkenal dengan istilah struktur modal (*capital structure*). Keputusan pendanaan yang optimal adalah kombinasi antara sumber dana sendiri dan sumber dana asing yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hendrayanti dkk. (2022), keputusan pendanaan (*Financial Decision*) merupakan keputusan manajemen keuangan dalam ruang lingkup pengelolaan dan peningkatan keuangan dari beberapa sumber modal. Dalam bahasa sederhananya, keputusan ini merupakan keputusan finansial yang mengatur jenis sumber dana, periode, biaya, dan pengembalian dari investasi. Menurut (Yuniarto dkk. (2022), jika dana akan diperoleh dari luar perusahaan maka perusahaan melakukan keputusan pembelanjaan dari luar atau *external financing* dan mempunyai pilihan untuk mendapatkan dana melalui hutang atau menerbitkan surat hutang (obligasi). Jika perusahaan menerbitkan surat hutang maka perusahaan melakukan pembelanjaan dengan hutang atau *debt financing*. Jika perusahaan

dengan melakukan penerbitan saham biasa maka perusahaan melakukan pembelanjaan dengan modal sendiri atau *equity financing*. Jika modal asing dan modal sendiri akan digunakan, maka keputusan selanjutnya adalah menentukan berapa persen dana dari modal asing dan berapa persen dari modal sendiri. Menurut Harjo & Rulandari (2023), sumber pendanaan eksternal adalah pasar modal.

Menurut Silalahi dkk. (2023), pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Harjo & Rulandari (2023), suatu kelaziman bahwa suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham melalui keuntungan yang diperolehnya. Dalam mencapai tujuan ini manajemen perusahaan akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penerimaan/penghasilan yang setinggi-tingginya dan menekan biaya yang keluar dengan seketat-ketatnya tanpa harus melanggar peraturan yang berlaku. Dalam praktiknya, pengelola perusahaan mengidentifikasi pembayar pajak adalah beban, sehingga mereka berusaha menekan atau mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh

Secara garis besar, Subjek Pajak adalah pihak-pihak (orang maupun badan) yang akan dikenakan pajak. Sedangkan objek pajak adalah segala sesuatu yang akan dikenakan pajak. Wajib Pajak adalah Subjek Pajak yang telah memenuhi

syarat-syarat objektif sehingga kepadanya diwajibkan pajak. Dengan demikian, setiap Wajib Pajak adalah Subjek Pajak (Thian, 2021). Menurut Kusumowardhani, (2022), pajak adalah pungutan oleh pejabat pajak kepada wajib pajak tanpa tegegenprestasi secara langsung dan bersifat memaksa sehingga penagihannya dapat dipaksakan. Sebenarnya pajak merupakan pungutan yang bersifat memaksa.

Menurut Anasta dkk. (2023), setiap pemerintah selalu melakukan berbagai cara baik aturan maupun prosedur agar Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan penerimaan negara dari sektor pajak maksimal. Namun, pajak dipandang lain oleh Wajib Pajak, bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, dividen investor hingga mengurangi aset owner. Jadi, ada kecenderungan dari Wajib Pajak untuk meminimalkan besarnya pembayaran pajak.

Dalam meminimalisir beban pajak yang bisa dilakukan adalah menghindari pajak. Menurut Setyawan (2022) penghindaran pajak biasa dilakukan jika ada celah yang diperbolehkan menurut perundangan dan peraturan perpajakan, cara melakukan tindakan-tindakan yang tujuan menghindari atau mengurangi pajak saat ini atau masa mendatang. Cara mengukur tingkat penghindaran Pajak perusahaan adalah dengan rasio *Cash Efektif Tax Ratio* (CETR), dengan membagikan antara pembayaran pajak dan laba sebelum pajak. *Tax avoidance* adalah cara meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan yang memberi alasan dikenakan pajak. Penghindaran yang dilakukan wajib pajak masih dalam kerangka peraturan perpajakan (Supriatiningsih

& Darwis, 2020). Berikut ini merupakan cara mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan berdasarkan rasio *Cash Effective Ratio* (CETR)

Tabel 1.1
Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Garuda Indonesia, Tbk.	GIAA	-0,08	0,05	0,00	0,00	0,00
2	Eka Sari Lorena Transport, Tbk	LRNA	-0,01	-0,06	0,00	-0,1	-0,01
3	Mitra International Resouces, Tbk	MIRA	-5,34	-1,09	-0,15	-0,12	-0,07

Sumber: data laporan keuangan (idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat terlihat bahwa rata-rata CETR perusahaan tidak mencapai 25%. Menurut Dyreng dalam Tebiono & Sukanda (2019) Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Jika banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka hal ini akan menyebabkan realisasi penerimaan pajak negara akan menurun.

Menurut Susilowati dkk. (2020) suatu perusahaan mungkin saja melakukan tindakan-tindakan untuk menekan beban pajak dengan berbagai faktor, dalam hal ini disatu sisi menguntungkan bagi perusahaan tetapi disisi lain dapat merugikan negara. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak tersebut bertentangan dengan tujuan perusahaan, dimana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak sehingga memperoleh laba yang lebih besar. *Tax*

avoidance merupakan suatu cara untuk menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan karena dalam peraturan perpajakan diperbolehkan adanya *tax avoidance*. Dengan diperbolehkannya adanya *tax avoidance* maka banyak yang memanfaatkan celah ini untuk mengurangi beban yang ditanggung pada wajib pajak orang pribadi atau badan. Beberapa rasio yang mempengaruhi *tax avoidance* menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*.

Menurut Hasibuan dkk. (2023), *Return On Assets* atau ROA secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Menurut Praystya & Anggrainie (2024), ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagola dkk. (2022), yang menyampaikan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Hasibuan dkk. (2023) *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. aset lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang

dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Atau Pengertian harta lancar perusahaan adalah kas yang dicairkan untuk dana kebutuhan operasional. Menurut Febrianto dkk. (2024), *Current Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Gazali (2024), yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak .

Menurut Rasio Hasibuan dkk. (2023), utang terhadap aset (*debt-to-assets ratio*) adalah rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan tergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Kita menghitungnya dengan membagi total utang terhadap total aset. Utang adalah alternatif modal selain ekuitas. Ketika perusahaan lebih banyak bergantung pada utang daripada ekuitas, leverage keuangannya lebih tinggi. Itu dianggap berisiko karena perusahaan harus tetap melunasinya, bahkan, ketika tidak bisa menghasilkan pendapatan. Dan untuk melunasinya, itu membutuhkan arus masuk kas yang cukup dan stabil. Menurut Gagola dkk. (2022), yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *debt to asset ratio* (DAR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2022) yang dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan perbedaan fenomena dan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang berorientasi pada laba pada umumnya meminimalkan beban pembayaran pajak yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penerimaan pajak negara. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti ingin menilai apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya yang tinggi memiliki tendensi untuk melakukan penghindaran pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka berikut ini merupakan pertanyaan penelitian pada penelitian ini:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022?
3. Apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022?

4. Apakah *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *current ratio* (CR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian pada penelitian ini

1. Manfaat Praktis

Agar dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to asset ratio* terhadap *tax*

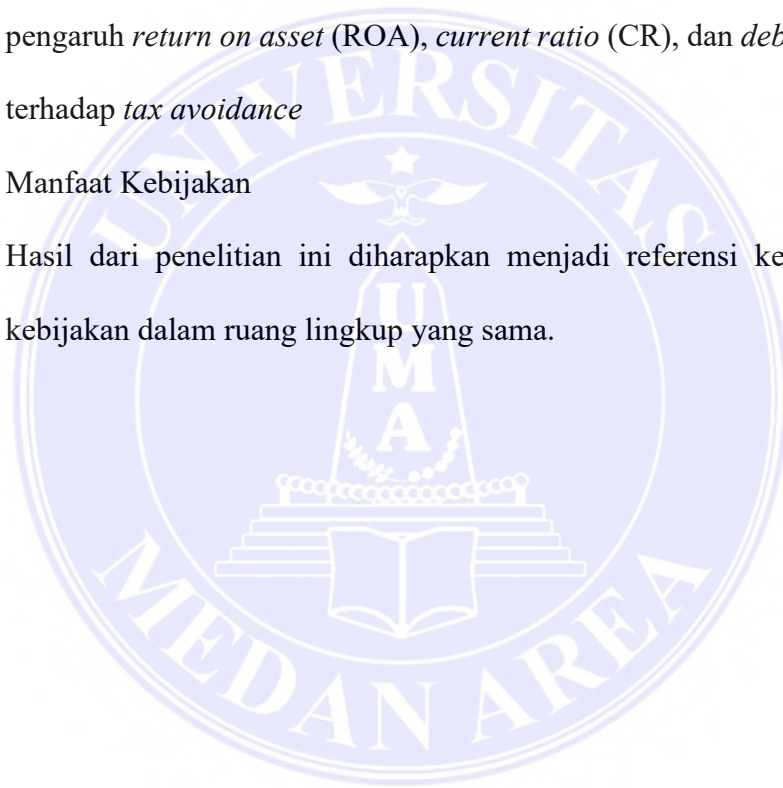
avoidance pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan diskusi mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to asset ratio* terhadap *tax avoidance*

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi ketika membuat kebijakan dalam ruang lingkup yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) dalam konteks keuangan dan akuntansi. ini mengidentifikasi masalah-masalah konflik keagenan yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan antara manajemen yang bertindak atas nama perusahaan dan pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan. Konflik keagenan ini dapat memengaruhi perilaku agen dalam mengelola perusahaan dan membuat keputusan akuntansi (Ghozali dkk., 2024). Teori Keagenan didasarkan pada asumsi bahwa manajemen perusahaan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, sementara pemegang saham menginginkan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Konsep kunci dalam teori ini adalah masalah insentif dan pengendalian, di mana insentif yang tidak sesuai dapat mendorong tindakan seperti manajemen laba, pengambilan risiko tidak rasional, dan penghindaran pajak yang tidak etis. Pengendalian internal dan eksternal diperlukan untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Teori Keagenan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sumber- sumber konflik keagenan yang mungkin timbul dalam pengelolaan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan (Ghozali dkk., 2024).

2.2 Tax Avoidance

2.2.1 Definisi Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menunjukkan pada rekayasa *tax affairs* yang masih dalam bingkai atau koridor ketentuan perpajakan, sedangkan *tax evasion* berada di luar bingkai peraturan perpajakan. Menurut (Thian, 2021), Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Karim dkk. (2022), penghindaran pajak adalah praktik legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Ini melibatkan penggunaan celah atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi tanpa melanggar hukum. Contoh penghindaran pajak termasuk penggunaan insentif perpajakan, pengaturan perpajakan yang optimal, atau penggunaan struktur bisnis yang efisien untuk mengurangi pajak.

Menurut Pohan (2018), *tax Avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Menurut Putra (2023), penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis dalam undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terdapat dalam bunyi ketentuan undang-undang

2.2.2 Perbedaan Antara *Tax Avoidance*, *Tax Planning*, dan *Tax Evasion*

Menurut Anasta dkk. (2023), *tax avoidance*, *tax planning*, dan *tax evasion*, ketiganya merupakan praktik yang dilakukan Wajib Pajak untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan pada negara. Jadi, Wajib Pajak dalam konteks ini merupakan perusahaan atau industri, membuat berbagai skema transaksi penghindaran pajak agar dapat mengurangi besaran pajak terutang yang perlu dibayar. Ketiga praktik tersebut memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan agar perusahaan dapat mengurangi atau menghindari bayar pajak. Namun, membaca dari definisi masing-masing istilah, tidak semua upaya praktik pajak ini diperbolehkan oleh hukum yang berlaku, seperti *tax evasion*. Sebab *tax evasion* ini secara jelas mengurangi pembayaran pajak dengan cara tidak melaporkannya pada negara.

Penggelapan pajak (*tax evasion*) Menurut (Thian, 2021) adalah pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan, seperti memberi keterangan atau data palsu, atau menyembunyikan data. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap undang-undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak dengan cara menyembunyikan sebagian dari penghasilannya. Dalam penggelapan pajak ini dapat dikenakan sanksi pidana.

Menurut Putra (2023), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan, dengan maksud dapat menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak serendah mungkin

Tax avoidance dan *tax planning* merupakan praktik penghindaran pajak yang dianggap sah di mata hukum. Namun, ada perbedaan di antara keduanya. *Tax avoidance* mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dianggap sah dan tidak melanggar hukum. Sedangkan *tax planning* meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah jelas dalam undang-undang perpajakan dan tidak menimbulkan perselisihan antara subjek pajak dan otoritas pajak (Anasta dkk., 2023).

2.2.3 Indikator Tax Avoidance

Menurut Purbolakseto dalam Dalimunthe dkk. (2023), *Cash Effective Tax Rate* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi atau menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Kurniyawati dkk. (2023), CETR dihitung dengan menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini terhadap pre-tax income. Cash ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. *Cash tax paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Semakin kecil nilai CETR

berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil.

Berikut adalah rumus perhitungan CETR

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutarna laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Dalam mengukur profitabilitas peneliti menggunakan *return on asset* (ROA).

2.3.2 Indikator *Return on Assets* (ROA)

Menurut Hendrayanti dkk. (2023), ROA digunakan untuk melihat dan mengukur besarnya aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Supriyati dkk. (2023), *Return on assets* (ROA) untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan laba. ROA dinyatakan sebagai persentase keuntungan dalam kaitannya dengan total aset perusahaan. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai Berikut

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.2 Hubungan Antara *Return On Asset* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Praystya & Anggrainie (2024), faktor yang mempengaruhi tax avoidance adalah *return on asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan produktifitas aset yang dimiliki. Suksesnya perusahaan dalam memanfaatkan produktifitasnya menyebabkan semakin tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Menurut Sari (2019) *Return on assets* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat oleh karena inilah *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi

apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya. Dikarenakan semakin tinggi nilai return on assets perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Maka dari itu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang dan optimal, sehingga mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Definisi Likuiditas

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah dengan melihat rasio likuiditasnya. Menurut Kasmir (2021), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Sujai dkk. (2022), salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar. Current ratio adalah rasio yang peneliti gunakan dalam mengukur likuiditas.

2.4.2 Indikator *Current Ratio* (CR)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2021),

rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.4.2 Keterkaitan Antara *Current Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Febrianto dkk. (2024), *current ratio* (CR) adalah salah satu hal yang mempengaruhi tax avoidance Hal ini karena likuiditas dianggap sebagai ukuran kinerja manajemen di mengelola keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki arus kas perusahaan yang lancar. Pemerintah berharap ketika rasio likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan dapat membayar dan melunasi kewajiban pajaknya tepat waktu sehingga pemerintah dapat merealisasikan pajak yang telah direncanakan dalam APBN (Anggaran Negara).

Menurut Sari (2019), perusahaan dengan likuiditas yang baik/tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga

mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Maka penghindaran pajak akan menurun. Jika likuiditas buruk/rendah maka tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Dikarenakan perusahaan memiliki kesulitan likuiditas dan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak

2.5 Solvabilitas

2.5.1 Definisi Solvabilitas

Menurut Kasmir (2021), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2021), dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari yang dimiliki perusahaan, di

samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas). Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to asset ratio (DAR)

2.5.2 Indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2021), Debt to asset ratio (DAR) adalah bagian dari rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2021), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut adalah rumus perhitungannya

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5.2 Keterkaitan Antara *Debt to Asset Ratio* Terhadap Penghindaran

Pajak

Menurut Gagola dkk. (2022), faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *debt to asset ratio* (DAR) dimana ketika rasio hutang terhadap aset meningkat maka penghindaran pajak juga akan meningkat. Berdasarkan teori *debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Sari (2019), rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Hutang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurangan laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Pratama (2022), penelitian terdahulu memberikan pemahaman kepada penulis karya ilmiah tentang arah riset, hasil riset selama ini, dan mana area yang masih dapat dikembangkan (*further area*) dalam riset selanjutnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu pada penelitian ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

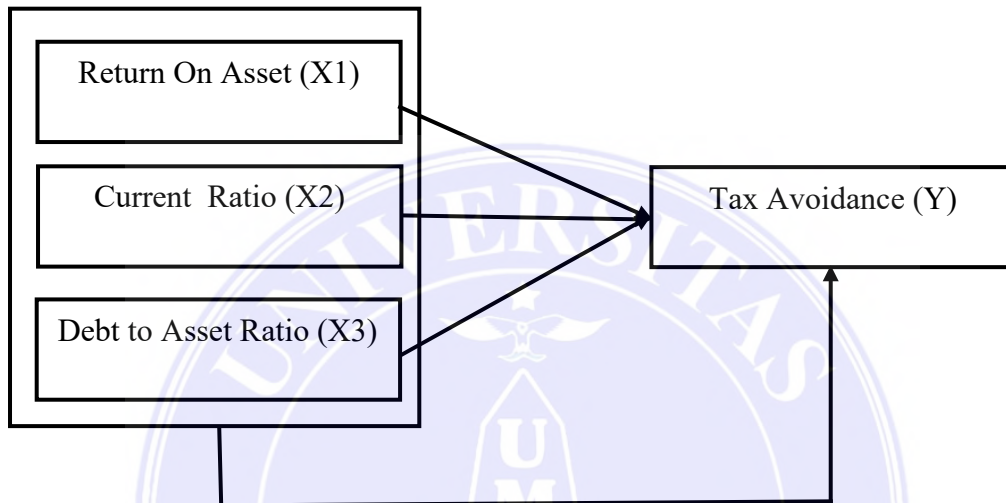
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Ariska dkk., 2020)	Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	Leverage (DAR) (X1), Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas (ROA) (X3), Tax Avoidance (Y)	1. Leverage (DAR) tidak berpengaruh 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 3. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh
2.	(Puspitasari, 2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance	Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Dewan Komisaris (X3), Komite audit	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh 3. Dewan komisaris tidak berpengaruh

			(X4), Sales (X5), Leverage (DAR) (X6), Kualitas Audit (X7), Profitabilitas (ROA) (X8), Tax Avoidance (Y)	4. Komite Audit tidak berpengaruh 5. Sales Growth tidak berpengaruh 6. Leverage (DAR) tidak berpengaruh 7. Kualitas audit tidak berpengaruh 8. profitabilitas berpengaruh
3.	(Gagola dkk., 2022)	The Effect of Profitability, Capital Intensity, Debt to Asset Ratio on Tax Avoidance in Property Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2020 Period	Profitability (ROA) (X1), Capital Intensity (X2), Debt to Asset Ratio (X3), Tax Avoidance (Y)	1. Profitabilitas tidak berpengaruh 2. Intensitas modal tidak berpengaruh 3. debt to asset ratio berpengaruh
4.	(Indrasafitri & Rachman, 2023)	Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Current Ratio (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X4), Tax Avoidance (Y)	1. Current ratio berpengaruh negatif 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 3. Return on asset berpengaruh 4. Debt to equity berpengaruh
5.	(Praystya & Anggrainie, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Ukuran Perusahaan (X1), Lerverage (DER) (X2), Profitabilitas (ROA) (X3), Sales Growth (X4), Tax Avoidance (Y)	1. Ukuran perusahaan berpengaruh 2. Leverage (DER) tidak berpengaruh 3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh 4. Sales Growth tidak berpengaruh
6.	(Hidayat & Gazali, 2024)	Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Leverage (DER) (X1), Inventory (X2), Profitabilitas (X3), Likuiditas (CR) (X4), Tax Avoidance (Y)	1. Leverage berpengaruh 2. Inventory berpengaruh 3. Profitabilitas berpengaruh 4. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif
7.	(Febrianto dkk., 2024)	The Effect of Leverage and Liquidity on Tax Avoidance with Inventory Intensity as Moderating Variable	Leverage (DER) (X1), Liquidity (CR) (X2), Tax Avoidance (Y), Inventory Intensity (Z)	1. Leverage (DER) tidak berpengaruh 2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif

Sumber data diolah peneliti, 2024

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Ghozali dkk. (2024), kerangka konseptual dalam penelitian merupakan langkah penting yang melibatkan pembentukan struktur konseptual atau teoritis yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang diteliti.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat terlihat peneletian ini bertujuan untuk pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sanjayanti dkk. (2021), hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti di awal penelitian. Hipotesis menjadi acuan peneliti dalam mencari jawaban dari permasalahan penelitian. Hipotesis penting dalam suatu penelitian agar jawaban dari permasalahan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah disusun.

2.8.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Hendrayanti dkk (2023), ROA digunakan untuk melihat dan mengukur besarnya aset atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Harjo & Rulandari (2023), suatu kelaziman bahwa suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham melalui keuntungan yang diperolehnya. Menurut Anasta dkk. (2023), pajak dipandang lain oleh Wajib Pajak, bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba. Menurut Praystya & Anggrainie (2024), Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Berdasarkan teori diatas maka hipotesisnya adalah :

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

2.8.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sujai dkk. (2022), salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar Rasio). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Menurut Febrianto dkk. (2024), *current ratio* (CR) adalah salah satu hal yang mempengaruhi *tax avoidance* Hal ini karena likuiditas dianggap sebagai ukuran kinerja manajemen di mengelola keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang

tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki arus kas perusahaan yang lancar. Pemerintah berharap ketika rasio likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan dapat membayar dan melunasi kewajiban pajaknya tepat waktu sehingga pemerintah dapat merealisasikan pajak yang telah direncanakan dalam APBN (Anggaran Negara). Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas hipotesis pada penelitian ini adalah

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

2.8.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Kasmir (2021), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Gagola dkk. (2022), faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *debt to asset ratio* (DAR) dimana ketika rasio hutang terhadap aset meningkat maka penghindaran pajak juga akan meningkat. Berdasarkan teori *debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila DAR tinggi berarti aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang besar dan mengakibatkan adanya biaya penyusutan yang dapat dikategorikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Berdasarkan Teori dan hasil penelitian ini maka hipotesisnya adalah

H3: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

2.8.4 Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Aset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya sedangkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan *debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar aset yang diayai oleh utangnya. Ketiga rasio ini menunjukkan seberapa besar laba aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang artinya perusahaan yang berorientasi pada laba pada umumnya ingin menekankan biaya yang menjadi beban perusahaan. Oleh sebab itu maka hipotesisnya adalah

H4: *Return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Penelitian kuantitatif menurut Nugroho & Haritanto (2022), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian kepada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan atau disebut dengan istilah variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian asosiatif atau hubungan menurut penelitian asosiatif atau hubungan menurut Nugroho & Haritanto (2022), adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

3.1.2 Rencana Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023, sedangkan untuk waktu rencana penyelesaian penelitian ini akan diperkirakan dibulan agustus 2024. langkah-langkah dalam rangka penelitian ini dapat terlihat pada tabel rencana penelitian berikut ini

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023		2024				
		Sept	Nov-Des	Jan	Mar-Mei	Jun	Jul	Agust
1.	Acc Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Olah Data							
6.	Penyusunan Skripsi							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Seminar Hasil							
9.	Bimbingan Sidang							
10.	Sidang Meja Hijau							

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2018-2022. Data yang tersedia dapat diakses melalui halaman resmi perusahaan ataupun melalui idx.co.id

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Ghodang & Hartono (2020), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang akan ditentukan. Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada sektor transportasi dalam periode pengamatan 2018-2022, sehingga perusahaan yang dapat menjadi populasi adalah sebesar 37 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sarie dkk. (2023), sampel adalah sebagian kecil yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel yang tepat dan representatif penting untuk memastikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022), *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tabel berikut merupakan kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022	37
2.	Perusahaan sektor transportasi yang melakukan IPO tahun 2018 atau setelah 2018	(20)
3.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak melaporkan laporan keuangannya	(2)
Jumlah Sampel Akhir		15
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel Keseluruhan		75

Data sampel yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari 15 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022. Jumlah data yang didapatkan adalah sebesar 15 X 5 tahun pengamatan artinya total jumlah sampel adalah sebesar 75 data sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dijadikan sampel

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Tidak Mempublikasi Laporan Keuangan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	✓	

2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk		×
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2018	
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.		×
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	2018	
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn	2022	
9	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	
10	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	2023	
11	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	2021	
12	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	2022	
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	2018	
14	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	✓	
15	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	2019	
16	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2019	
17	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest	2023	
18	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	2023	
19	LOPI	Logisticsplus International Tb	2023	
20	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	
21	MIRA	Mitra International Resources	✓	
22	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	
23	MPXL	MPX Logistics International Tb	2023	
24	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	2020	
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	2020	
27	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	2022	
28	SAFE	Steady Safe Tbk	✓	
29	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2018	
30	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	
31	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	
32	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	
33	TMAS	Temas Tbk.	✓	
34	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2018	
35	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2020	
36	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	✓	
37	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	✓	

Sumber idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ardyan dkk (2023), definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur dan dikuantifikasi. Definisi operasional variabel haruslah jelas, spesifik, dan dapat diukur. Definisi operasional variabel harus disesuaikan dengan jenis variabel penelitian yang diamati, sehingga dapat mencerminkan dengan akurat konsep yang ingin diukur atau diamati. Berikut ini merupakan definisi variabel dari setiap variabel independen maupun dependen pada penelitian ini

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return on Asset (X1)</i>	Return on assets (ROA) untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Supriyati dkk., 2023).	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Supriyati dkk. (2023)	Rasio
2.	<i>Current Ratio (X2)</i>	Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021).	Current ratio (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Kasmir (2021)	Rasio
3.	<i>Debt to Asset Ratio (X3)</i>	Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2021).	Debt to Asset Ratio (DAR) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Kasmir (2021)	Rasio
4.	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal (Thian, 2021).	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Thian (2021)	Rasio

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jensi data padala penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Siregar & Hardana (2021), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

3.4.2 Sumber data

Menurut Rosyida & Fijra (2021), data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-organisasi-organisasi, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Sumber data pada penelitian ini merupakan dari data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Setiawati (2024), teknik pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan instrumen-instrumen seperti kuesioner, tes, atau observasi sistematis. Instrumen-instrumen ini dirancang dengan cermat untuk mengumpulkan data-data numerik yang dapat diolah secara statistik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2018-2022, lalu data akan diolah melalui aplikasi Microsoft Excel dan diolah pada aplikasi IBM SPSS Statistic

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Elfrianto & Lesmana (2022), metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Beberapa contoh metode analisis kuantitatif, seperti analisis deskriptif,

regresi, dan faktor. Metode analisis data kuantitatif mempunyai berbagai macam jenis analisis seperti teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif dan sejenisnya.

3.6 Statistik Deskriptif

Menurut Putri dkk. (2020), statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna/kesimpulan. Dalam statistik deskriptif, penyajian data dapat diungkapkan dengan menggunakan tabel maupun diagram. Biasanya dasar untuk menjelaskan data dalam statistik deskriptif adalah mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Matondang & Nasution (2021), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Yuliana dkk. (2023), uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian

berdistribusi normal atau tidak. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Uji Grafik, Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors dan Shapiro Wilk.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya inultikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut dilihat dari nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 angka, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Uyun & Yoseanto (2022), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode uji ini adalah menggunakan teknik Uji Park dan Uji Grafik Plot. Pada Uji park, jika signifikansi lebih dari 0,5 maka tidak terjadi signifikansi lebih dari 0,5 Heteroskedastisitas. Pada Uji Grafik Plot, jika di dalam grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tersebar tanpa membentuk pola serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain.. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021).

1. $0 < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (keputusan ditolak)
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (keputusan ditolak)
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (Tidak ditolak)

3.8 Analisis Linier Regresi Berganda

Menurut Louise (2022) analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, di mana terdiri dari 2 atau lebih variabel independent/ bebas dan 1 variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Berikut ini merupakan persamaan regresi pada penelitian ini

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y: *Tax Avoidance*
 a: Konstan
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
 X₁: *Return on Asset (ROA)*
 X₂: *Current Ratio (CR)*
 X₃: *Debt to asset Ratio (DAR)*

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t

Menurut Ghozali (2021), Uji t adalah uji yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $< \alpha 0,05$. Cara untuk menilai dan mengukur akibat suatu variabel tidak terikat (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau untuk menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilakukan secara parsial dengan uji-t apabila nilai thitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis dapat diterima. Pengujian ini dilaksanakan dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) kriteria uji secara parsial adalah:

1. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$
2. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$

3.9.2 Uji F (Anova)

Menurut Ghozali (2021), analysis of variance merupakan metode untuk menguji korelasi dari satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen. Jadi uji F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t dan bukan uji simultan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai 0,05 ($\alpha = 5\%$) Keputusan uji Anova (Uji F) ialah sebagai berikut

1. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$

2. Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi linier berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
2. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
3. *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
4. *Return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada perusahaan dan kepada para peneliti selanjutnya

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat tetap meminimalkan pembayaran pajaknya dengan perencanaan pajak namun tetap untuk tidak melanggar peraturan

yang sudah diatur oleh negara dan tidak mengurangi penerimaan pajak negara

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, karena dari hasil uji koefisien determinasi sudah baik namun belum maksimal



DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L., Tarmidi, D., Temalagi, H. S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Anita, S. Y., Wahyuni, R., Suryantari, E. P., Nurhayati, N., Yucha, N., Mahanavami, G. A., Husain, F., Siregar, B. G., Atmoko, A. D., Tantra, I. W., Jumanti, N., Khairo, F., Alijah, E., & Mayliza, R. (2023). *Manajemen Keuangan*. Intelektual Manifes Media.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 1(1).
<https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/13/131>
- Dalimunthe, A. R., Rokhmawati, A., & Rasuli, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Cash Efective Tax Ratedengan Risiko Bisnis Sebagai Moderasi pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (EMT)*, 7(4).
<https://journal.lembagakita.org/emt/article/view/1650/1177>
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Umsu Press.
- Febrianto, K. J., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). The Effect of Leverage and Liquidity on Tax Avoidance with Inventory Intensity as Moderating Variable. *E-JRA: e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/24424/pdf>
- Gagola, G., Karamoy, H., & Pusung, R. (2022). The Effect of Profitability, Capital Intensity, Debt to Asset Ratio on Tax Avoidance in Propertiy Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2020 Period. *Jogta: Journal of Governance, Taxation, and Auditing*, 1(2).

<https://www.journalkeberlanjutan.com/index.php/JoGTA/article/view/505/392>

- Ghodang, H., & Hartono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kosep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur SPSS*. PT. Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra, & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harjo, D., & Rulandari, N. (2023). *Buku Ajar: Bijak Menerapkan Manajemen Perpajakan*. Deepublish Digital.
- Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa Keuangan Syariah*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., Estuti, E. P., Sari, C. T., & Indriastuti, A. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. PT. Nasya Expanding Management.
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(10).
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2065>
- Indrasafitri, O. F. S., & Rachman, A. N. (2023). Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmah Ekonomi dan Manajemen*, 1(2).
<https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/41/37>
- Ishartadi, A. (2021). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV. Azka Pustaka.
- Karim, A., Fathurrahman, Ilham, S. M., Muafiqie, H., Sari, W. A., Aulia, T. Z., Khusna, K., Aswat, I., Fauziyyah, S., & Puspitasari, N. (2022). *Konsep Dasar*

- Perpajakan*. CV. Rey Media Grafika.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniyawati, I., Rosdiyati, & Nurjana, F. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *JEAMI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 1(2).
<https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/Juemi/article/view/64/40>
- Kusumowardhani, W. (2022). *Seri Manajemen Perpajakan: Mengenal Hukum Pajak*. Guepedia.
- Louis, P. H. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. AE Media Grafika.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data : Pengelolaan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit ANDI.
- Paramansyah, A. (2022). *Manajemen Strategis: Strategi, Konsep, & Proses Organisasi*. Pustaka Al-Muqsith.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkinin*. PT. Bumi Aksara.
- Pratama, A. (2022). *Penulisan Ilmiah Implementasi pada Ilmu Akuntansi (01 ed.)*. Kencana.
- Praystya, R. D. C., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8576/5865>
- Puspitasari, T. O. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1).
<https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1269/700>
- Putra, I. M. (2023). *Pengantar Komplet: Akuntansi dan Perpajakan*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2020). *Statistik Deskriptif*. Bening Media

Publishing.

- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3).
<https://scholar.archive.org/work/qqnypphpnzfhvcdoiqzvoscxte/access/wayback/https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/1145/717>
- Rosyida, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Sanjayanti, N. P. A. H., Darmayanti, N. W. S., & Mahayasa, K. E. (2021). *Ilmu Alamiah Dasar*. Nilacakra.
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 301–334.
<http://www.journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/30/31>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suiraoaka, I. P., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., Nengsi, A. R., Triansyah, F. A., & Massenga, T. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Setiawati, R. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*. PT. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Setyawan, S. (2022). *Perpajakan: Pengantar, KUP, Pajak Penghasilan, PPN & PPN-Bm, Pajak Bea Materai, Pajak & Retribusi Daerah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Silalahi, D., Tarigan, M. I. B., & Silalahi, E. (2023). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. CV. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Siregar, B. G., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Ahmaddien, I., Yucha, N., Irhammi, F., & Ani, M. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. Rey Media Grafika.

- Supriatiningsih, & Darwis, H. (2020). *Perpajakan 1*. Mujahid Press.
- Supriyati, Sampe, F., Pakiding, D. L., Yuniar, C. R., Polimpung, L. J. C., Ambartiasari, G., Margono, B., Rivai, D. R., Junaida, E., Sirojudin, H. A., Tahendrika, A., Basmar, E., Fitriani, N., Ariyandani, N., & Sastaviana, D. (2023). *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131–136. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/808/635>
- Tebiono, J. N., & Sukanda, I. B. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a), 121–130.
- Thian, A. (2021a). *Dasar-Dasar Perpajakan*. CV. Andi Offset.
- Thian, A. (2021b). *Hukum Pajak*. Penerbit ANDI.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Seri Buku Psikologi Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Yuliana, Malik, A., Ispa, A. Y., & Prihatiningsih, A. (2023). *Statistik*. CV. Azka Pustaka.
- Yuniarto, A. Y., Rubiyanto, Adinata, P. V., & Putra, N. K. (2022). *Manajemen Keuangan, Keputusan Pembelanjaan dan Kebijakan Dividen*. Sanata Dharma Univesity Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 TABULASI DATA

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	CETR	ROA	CR	DAR
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI	2018-2022	0.38	0.1	1.48	0.6
				0.83	0.01	1.49	0.6
				1.61	0.01	1.44	0.64
				0.52	0.09	1.79	0.53
				0.13	0.13	1.51	0.51
2	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA	2018-2022	0.17	0.04	0.47	0.72
				0.34	0.02	0.53	0.72
				0.42	0.02	0.44	0.72
				0.18	0.02	0.9	0.71
				7.08	0.01	0.86	0.66
3	Blue Bird Tbk.	BIRD	2018-2022	0.16	0.07	1.74	0.24
				0.45	0.04	1.25	0.27
				-0.24	-0.02	1.94	0.28
				1.91	0	2.42	0.22
				0.07	0.05	1.52	0.22
4	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	2018-2022	-0.08	-0.06	0.35	0.85
				0.05	0	0.35	0.84
				0	-0.23	0.12	1.18
				0	-0.58	0.05	1.85
				0	0.6	0.48	1.25
5	Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS	2018-2022	0.34	0.01	0.68	0.86
				1.06	0	0.84	0.86
				-0.72	0	0.86	0.85
				-1.45	0	0.82	0.85
				0.65	0.01	0.71	0.84
6	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	LRNA	2018-2022	-0.01	-0.1	1.65	0.14
				-0.06	-0.02	2.28	0.14
				0	-0.16	0.8	0.19
				-0.1	-0.11	1.01	0.2
				-0.01	-0.09	0.75	0.24
7	Mitra International Resources	MIRA	2018-2022	-5.34	0.01	4.69	0.3
				-1.09	-0.01	1.59	0.33
				-0.15	-0.06	1.17	0.32
				-0.12	-0.04	1.1	0.33
				-0.07	-0.09	0.75	0.24
8	Mitra Investindo Tbk.	MITI	2018-2022	0	0.05	1.8	0.49
				0.16	-1.57	1.13	1.2

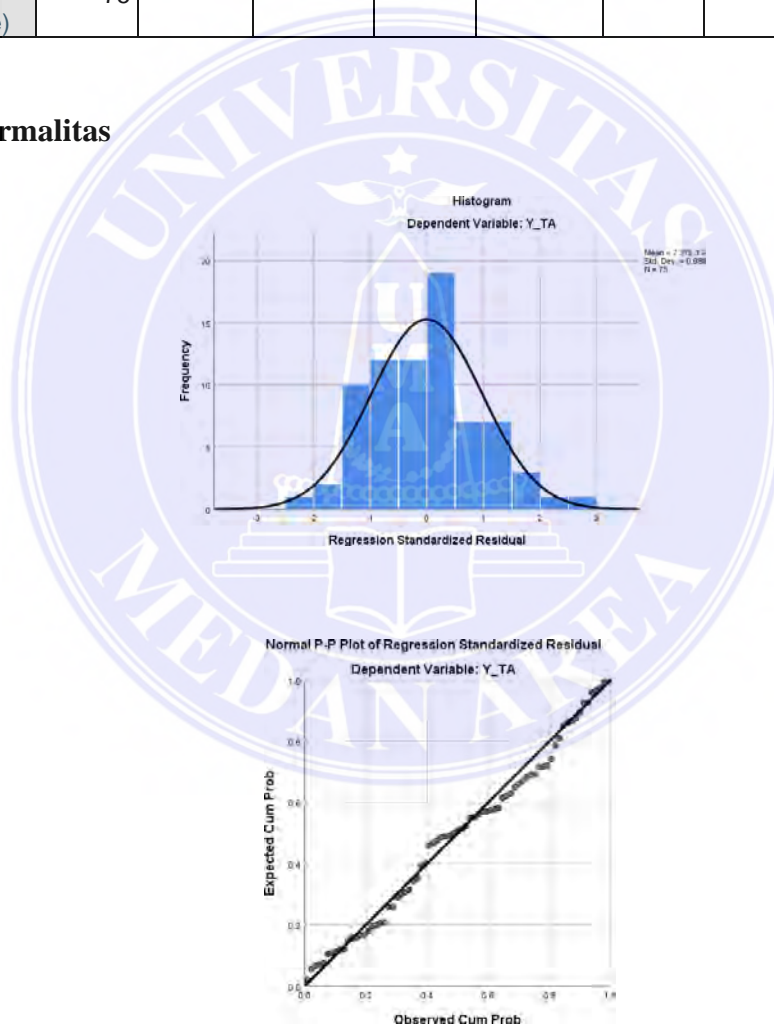
				0.02	0.06	0.8	0.12
				0.01	0.18	9.58	0.06
				0.22	0.03	2.93	0.17
9	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	NELY	2018-2022	0.06	0.11	6.04	0.11
				0.09	0.1	5.78	0.12
				0.08	0.08	6.72	0.12
				0.06	0.09	3.85	0.11
				0.04	0.19	4.07	0.11
10	Steady Safe Tbk	SAFE	2018-2022	-0.07	-0.06	0.19	1.17
				0.25	0.03	0.13	1.14
				-0.1	-0.05	0.11	1.21
				0.51	0	0.08	1.23
				0.25	0.04	0.14	1.21
11	Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU	2018-2022	-0.01	-0.1	1.04	0.67
				-0.02	-0.17	0.58	0.76
				0	-0.24	0.3	0.96
				0	-0.06	0.29	1.01
				0.07	0.02	1.19	0.98
12	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	2018-2022	0.43	0.01	1.1	0.49
				-0.1	-0.07	1.28	0.52
				0.36	0	1.29	0.58
				0.07	0.02	1.45	0.76
				0.03	0.06	1.94	0.49
13	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	2018-2022	0	-0.66	0.31	1.46
				-0.02	-0.57	0.29	1.95
				-0.05	-0.21	0.27	3.14
				0	2.07	7.2	0.16
				-0.01	-0.2	7.68	0.16
14	Temas Tbk.	TMAS	2018-2022	9.07	0.01	0.43	0.62
				0.25	0.03	0.53	0.64
				0.65	0.02	0.45	0.68
				0.04	0.17	1.14	0.62
				0.08	0.31	1.76	0.49
15	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	2018-2022	0.19	0	0.4	0.54
				0.05	0.01	0.52	0.44
				-0.01	-0.14	0.37	0.51
				0	-0.04	0.42	0.51
				0.02	0.07	1.54	0.1

LAMPIRAN 2 HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROA_X1	75	-157.00	207.00	5.2269	9.48200	.097	.277	-.044	.548
CR_X2	75	5.00	958.00	4.3187	10.23343	.006	.277	.370	.548
DAR_X3	75	6.00	314.00	5.5440	8.91389	.367	.277	-.402	.548
Y_TA	75	-534.00	907.00	4.2723	9.87239	.433	.277	.164	.548
Valid N (listwise)	75								

Uji Normalitas



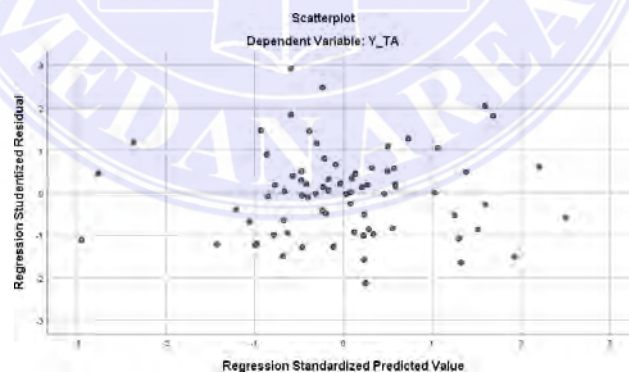
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.62519917
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.273
	Negative	-.311
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Mukltikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.828	1.207
	CR	.701	1.427
	DAR	.713	1.403

a. Dependent Variable: Y_TA

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.802

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.275	1.553	
	ROA	1.147	.721	.150
	CR	.963	.450	.065
	DAR	-.895	.429	-.149

a. Dependent Variable: Y_TA

Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.041	.000
	ROA	3.291	.000
	CR	2.560	.001
	DAR	-2.883	.000

a. Dependent Variable: Y_TA

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356.647	3	118.882	11.231	.000
	Residual	6855.690	71	96.559		
	Total	7212.337	74			

a. Dependent Variable: Y_TA
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.539	.447	9.82644	1.799

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR
b. Dependent Variable: Y_TA

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00481/BELPSR/07-2024
Tanggal : 05 Agustus 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vicaria Putri Halawa
NIM : 178330161
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 - 2022** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id